JEC: Jurnal Pendidikan Konseling
Vol. 04. No. 02 (2025)
Available online at
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/JEC

Membentuk Generasi Berkarakter: Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Al Ma'arif Tuban

Nurul Ngainin [1)] , Kuuni Ummi Kholifah [2)] , Lestari[3)], Mohammad Achyar Zayadi[4)]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
e-mail corespondency: : nurulngainin@iainu.ac.id, kuuniummikholifah@gmail.com, lstr.021102@gmail.com, zayadiachyar@gmail.com

https://doi.org/10.62097/jec.v3i1

Received: 29-05-2025 Revised: 24-06-2025 Accepted: 30-06-2025

Info Artikel

KEYWORDS:
Role of teachers, discipline, responsibility, character education.

KATA KUNCI:
Peran guru, disiplin, tanggung jawab, pendidikan karakter

Abstract

This study aims to examine the role of teachers in instilling discipline and responsibility in students at MI Al Ma'arif Plandirejo Plumpang, Tuban. The background of this study is based on the phenomenon of declining student discipline and responsibility as seen from lateness, violation of school rules, and low participation in academic and non-academic activities. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers play a strategic role not only as teachers, but also as mentors, facilitators, and role models in shaping students' character. The implementation of routine activities such as dhuha prayer, tadarus Al-Qur'an, joint prayer, and the habit of maintaining the cleanliness of the school environment have proven effective in shaping students' discipline and responsibility. The instillation of character values is carried out through an exemplary approach, habituation, and giving responsibility to students in various school activities. Thus, the active involvement of teachers in the character formation process greatly contributes to the development of positive and characterful student personalities.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MI Al Ma'arif Plandirejo Plumpang, Tuban. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang terlihat dari keterlambatan, pelanggaran aturan sekolah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Penerapan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa dalam berbagai aktivitas sekolah. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dalam proses pembentukan karakter sangat berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa yang positif dan berkarakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang tidak dapat ditawar dalam kehidupan manusia. Untuk menghadapi berbagai tahapan kehidupan, manusia memerlukan pendidikan yang sesuai agar dapat mengatasi setiap persoalan dengan efektif. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh baik dari institusi formal maupun nonformal. Seperti yang diungkapkan oleh Amri, "Semua kemajuan dan perkembangan berpusat pada pendidikan, sebab melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara lengkap baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat." Melalui pendidikan, setiap individu mampu mencapai kapasitas maksimal mereka. Sistem pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa yang unggul, mampu bersaing, dan inovatif (Arniah. dkk., 2022).

Pendidikan karakter adalah proses yang terus menerus dan tidak akan pernah selesai, yang bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan, dengan harapan membentuk individu masa depan yang memiliki akar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa dan agama. Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak (*mutammimal akhlak*). Al-Quran pun menyebutkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang mulia, seperti dinyatakan dalam ayat "*wainnaka la 'ala khuluqin azim*" (dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung). (Zahra dan Fathoni, 2024). Di tengah era globalisasi saat ini, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin. Hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran norma yang dilakukan oleh generasi muda, contohnya kasus pelajar yang tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya, dan berbagai pelanggaran lain yang dilakukan oleh sejumlah siswa. Kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin ini menyebabkan mereka abai terhadap kesadaran diri (Husein, 2017).

Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu sasaran utama pendidikan. Sikap disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi fondasi bagi ketertiban dan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik materi pelajaran tetapi juga sebagai panutan yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam keseharian. Dalam hal ini, aktivitas rutin di sekolah menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Sementara itu, sistem pendidikan bertujuan menciptakan atmosfer pembelajaran yang aktif dan efisien untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta memiliki karakter yang positif. Dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan pencapaian tujuan, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan karakter, dibutuhkan kehadiran seorang pendidik atau guru (Astuti, 2022).

Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah, pendidik atau guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter baik selama pembelajaran formal maupun melalui aktivitas non-akademik. Guru perlu memilih momentum yang strategis untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat memahami dengan baik. Guru memiliki posisi strategis dalam memajukan kualitas pendidikan nasional. Semakin mendalam pengetahuan guru tentang pembentukan karakter, semakin besar pula peluang kesuksesannya dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun banyak siswa telah diajarkan nilai tanggung jawab di sekolah, pada praktiknya tidak sedikit dari mereka yang gagal menerapkannya dengan semestinya. Dukungan dari lingkungan

tempat tinggal dan keluarga juga memegang peranan penting dalam perkembangan karakter seorang anak (Astuti, Indri Maya. Septy Nurfadhillah, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menekankan signifikansi peran pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Riset menunjukkan bahwa pengajar yang konsisten menerapkan peraturan dan memberikan respons konstruktif berhasil mengurangi frekuensi perilaku problematik di ruang kelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya keteladanan dan interaksi efektif antara pengajar dan murid dalam menciptakan suasana yang mendukung kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lewis & Sugai (2017) mengungkapkan bahwa inisiatif pembiasaan perilaku positif yang diimplementasikan oleh guru dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan dan capaian akademik siswa. Inisiatif ini mencakup pemberian apresiasi untuk perilaku positif dan pendekatan pemulihan terhadap pelanggaran tata tertib.

Hasil ini menandakan bahwa metode yang komprehensif dan berfokus pada penguatan positif lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dibandingkan dengan metode yang hanya mengedepankan pemberian sanksi. Penelitian lainnya oleh Wang dan Eccles (2021) mengkaji pengaruh atmosfer sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Mereka menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, di mana terdapat hubungan positif dan saling menghargai antara guru dan siswa, memberikan kontribusi penting terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan. Hal ini penting karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam lingkungan pendidikan yang membutuhkan arahan dari pihak lain untuk mengembangkan potensi dan karakteristik dasar mereka menuju kematangan (Septiowati, 2022).

Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter fundamental yang menjadi pilar penting dalam membentuk kepribadian siswa. Namun, dari observasi dan penelitian yang kami lakukan menunjukkan adanya penurunan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa MI Al Ma'arif Plandirejo Plumpang. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti keterlambatan masuk kelas, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, pengabaian tugas-tugas akademik, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap permasalahan ini antara lain pengaruh negatif teknologi dan media sosial, pola asuh yang kurang konsisten, minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar, serta metode pendidikan karakter yang belum efektif. Faktor internal sekolah seperti kurangnya integrasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kurikulum, lemahnya sistem penegakan aturan, serta terbatasnya program penguatan karakter juga turut berperan dalam permasalahan ini. Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat. Diperlukan strategi pembentukan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, diperkuat dengan keteladanan dari para pendidik dan orang tua, serta didukung oleh sistem penghargaan dan konsekuensi yang konsisten.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian selama melakukan PPL serta keterangan dari beberapa guru bahwa beberapa siswa masih dikatakan kurang dalam hal tanggung jawab dan disiplin. Maka disini peneliti fokus terhadap bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa di MI Al Ma'arif Plandirejo Plumpang Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berbaur menjadi satu dengan yang mereka teliti sehingga peneliti mampu memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang mereka teliti. Menurut (Rusandi dan Rusli, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sesuai dengan uraian diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Studi kasus.

Studi Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisai untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus menjadi pendekatan yang bagus ketika peneliti memiliki kasus berbatas yang dapat diidentifikasi dengan jelas atau peneliti ingin menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus atau perbandingan dari beberapa kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan infirmasi terkait Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab yaitu melalui instrument observasi,wawancara dan instrument dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis data dari hasil pengumpulan data, disaring, dipilih data yang mendukung dengan penelitian ini, dan Langkah terakhir yaitu dilakukan penyimpulan untuk menghasilkan titik terang dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memengang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial terterntu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut (Septiowati, 2022). Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikn menengah. Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/mushala di rumah dan sebagainya Septiowati, 2022).

Pendidik mampu menumbuhkan pengalaman yang mengambil bagian dalam berusaha untuk membentuk SDM yang mungkin di bidang perbaikan. Akibatnya, pendidik yang merupakan salah satu bidang persekolahan harus mengambil bagian yang berfungsi dan menempatkan situasi mereka sebagai ahli. Untuk situasi ini, pendidik bukan hanya sebagai pendidik yang menggerakkan informasi, guru berperan menggerakkan sikap serta mampu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam setiap pengalaman pendidikan akan memberikan capaian dari hasil kedisiplinan peserta didik di sekolah (Arniah et al., 2022).

Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan inspirasi sebagai pemberi motivasi dan dukungan, bimbingan dalam memajukan nilai-nilai perilaku yang baik, dalam situasi ini akan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan membuat suasana

belajar sedemikian rupa dengan tujuan untuk memudahkan siswa mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagai fasilitator, para pendidik berperan dalam membantu siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan, menumbuhkan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan materi sesuai dengan gaya belajar setiap siswa .

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab untuk membimbing, mengarahkan, melatih, mengevalusi, dan menilai anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru masih memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru tidak bisa digantikan oleh mesin, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Hal ini dikarenakan dalam peran seorang guru masih terdapat banyak unsur manusiawi, misalnya seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi, kebiasaan dan nilai-nilai yang merupakan hasil dari proses pengajaran

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang untuk membantu siswa atau peserta didik memahami nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa. Namun tetap harus sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Astuti, Indri Maya. Septy Nurfadhillah, 2022). Dalam membentuk karakter siswa tersebut, tidaklah terlepas dari upaya guru di sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI AL Ma'arif Plumpang, Tuban. bahwa guru dalam upaya meningktakan karakter tanggung jawab siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah, yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Seperti: sholat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, dan Dzikir dan doa bersama. Masih banyak lagi kegiatan berkala di sekolah yang juga dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Kegiatan-kegiatan rutin yang sudah dilaksanakan secara terus menerus di MI AL Ma'arif Plumpang, Tuban adalah seperti sholat dhuha bersama yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Siswa diharapkan tumbuh tanggung jawab dan kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, siswa juga mendapat tanggung jawab sebagai petugas piket sholat dhuha bersama, baik menjadi imam gerakan sholat, atau pun doa bersama. Ada juga kegiatan rutin lainnya, yaitu melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara rutin setiap hari Rabu, sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan mampu memimpin tadarus Qur'an dengan manjadi qiro'atul Qur'an bagi siswa lainnya. Namun pembiasaan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, menjadi agenda yang sangat penting dan rutin harus dilakukan oleh semua siswa. Piket kelas dan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjadi dasar pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab di MI Al Ma'arif Plandirejo Plumpang Tuban. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter mereka. Strategi yang diterapkan untuk mengembangkan disiplin dan tanggung jawab meliputi serangkaian kegiatan rutin, seperti sholat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada bapak Muhammad dhowi selaku kepala sekolah, para guru yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, dan tidak lupa kami juga mengucapkan syukur alhamdulillah penelitian ini bisa terlaksana meski masih banyak kekurangannya, itu dikarenakan keterbatasan tim peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Arniah, A. … Jannah, M. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8626–8634. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843

Astuti, Indri Maya. Septy Nurfadhillah, Y. N. 2022. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V MI. Miftahul Ulum, Pakulonan, Tangerang Selatan, *4*, 1707–1715.

Astuti, R. M. 2022. Peran guru terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas 6 di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022, *9*, 356–363.

Husein, L. 2017. Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di min 22 aceh besar. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 21.

Rusandi, dan Rusli, M. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Septiowati, A. 2022. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Zahra, A. A., dan Fathoni, A. 2024. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar, *13*(001), 57–68.